

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dukungan Suami

1. Definisi dukungan suami

Dukungan adalah sesuatu yang membantu, mendukung. Suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seseorang wanita atau isteri. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu menyusui agar memberikan ASI saja tanpa makanan pendamping lainnya selama 6 bulan. Peran suami dalam program menyusui adalah menciptakan suasana nyaman bagi ibu sehingga kondisi psikis ibu lebih sehat. Peningkatan peran suami berupa perhatian kepada ibu sangat dibutuhkan dalam proses produksi ASI yaitu merangsang reflek oksitosin. Pikiran ibu yang positif akan merangsang kontraksi otot sekeliling kelenjar susu sehingga mengalirkan ASI ke sinus laktiferus (*areola*) dan kemudian akan dihisap oleh bayi.

Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Kehadiran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat memberi bantuan moral atau fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan (Mardjan, 2017). Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam memicu refleksi oksitosin sehingga produksi ASI meningkat (Adiningsih, 2004 dalam Oktalina 2015). Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan

menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2005 dalam Handayani 2015).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan dukungan suami merupakan bagian yang vital baik secara moral maupun emosional sehingga dapat meningkatkan reflek pengeluaran ASI.

2. *Breastfeeding father*

Suami adalah pasangan hidup istri atau ayah dari anak-anak (Hidayat, 2005). Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai pemberi motivasi atau dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui (Ariani, 2010).

3. Jenis dukungan

Jenis-jenis dukungan menurut Cohen dan Syme (dalam Subhrata ,2012) , yaitu :

a. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental, yaitu keluarga merupakan pertolongan praktis dan kongkrit. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan secara langsung berupa fasilitas, bantuan material dan pemberian semangat. Dukungan Instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya yang berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya atau menolong

secara langsung kesulitan yang dihadapi. Aplikasi dukungan instrumental yang diberikan suami pada ibu menyusui yaitu :

- 1) Membantu menyediakan keperluan menyusui seperti tempat penyimpanan ASI dan alat pompa.
- 2) Memastikan Nutrisi Ibu menyusui terpenuhi.
- 3) Memberikan dukungan semangat dan bersedia membantu ibu dalam proses menyusui.

b. Dukungan emosional

Dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat, pemulihan serta membantu penguasaan emosi. Dukungan emosional yang dimaksud meliputi ekspresi empati seperti perhatian, kepedulian dan rasa memahami serta dipahami. Setiap orang memerlukan rasa empati dari seseorang yang akan membuat penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayang. Dengan demikian orang yang mengalami masalah merasa tidak menanggung beban seorang diri namun memiliki tempat untuk berbagi suka maupun duka. Aplikasi dukungan emosional yang dapat diberikan suami pada ibu menyusui yaitu :

- 1) Mendengarkan dengan penuh perhatian keluhan maupun permasalahan yang sedang dihadapi oleh ibu menyusui.
- 2) Peduli pada setiap keluhan yang dialami oleh ibu.
- 3) Memahami keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh ibu.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi, yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan *disseminator* (penyebarkan informasi). Dukungan informasi yaitu memberikan

penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini meliputi pemberian petunjuk atau arahan, materi dan pemecahan masalah. Aplikasi dukungan informasi yang dapat diberikan suami pada ibu menyusui yaitu :

- 1) Memberikan petunjuk untuk setiap keluhan yang dirasakan ibu menyusui.
- 2) Membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh ibu.
- 3) Suami mengumpulkan informasi tentang manfaat dan keuntungan ASI eksklusif melalui media sosial, internet, pengalaman keluarga ,teman maupun masyarakat.

d. Dukungan penilaian (*appraisal*)

Dukungan penilaian yaitu keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber serta validator identitas keluarga. Dukungan penilaian berbentuk penilaian positif, penguatan untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stress. Dukungan penilaian meliputi memberikan pujian, saran dan apresiasi dalam proses menyusui . Aplikasi dukungan penilaian yang diberikan suami pada ibu menyusui yaitu :

- 1) Suami memberikan pujian selama proses menyusui.
- 2) Suami memberikan afirmasi positif kepada ibu, bahwa ibu merupakan ibu yang hebat karena telah menyusui bayinya secara penuh.
- 3) Suami sesekali memberikan hadiah kecil kepada ibu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami

Dukungan adalah salah satu bentuk perilaku. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku menurut (Green dalam Pieter ,2013) yaitu :

a. Faktor predisposisi (*predisposisy faktor*)

Faktor ini mempengaruhi pengetahuan dan sikap suami terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat pendidikan dan sosial budaya.

b. Faktor pendukung (*enabling faktor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya perilaku kesehatan, dalam hal ini berupa dana dan tempat yang nyaman.

c. Faktor pendorong (*reinforcing faktor*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, sikap dan perilaku petugas kesehatan.

B. Konsep Asi Eksklusif

1. Definisi ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi sampai usia 6 bulan karena mengandung berbagai nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Berbagai hal tersebut mendorong *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif bayi baru lahir sampai usia 6 bulan (Roesli, 2010 dalam Ningsih 2018).

2. ASI eksklusif

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim (Kementerian Kesehatan RI, 2010 dalam Kartini 2018). Menurut Depkes RI, 2002 (dalam Astuti 2013) ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja kepada bayi tanpa makanan atau minuman tambahan lain termasuk air putih kecuali obat-obatan dan vitamin dan mineral dan ASI yang diperas dan diberikan selama 6 bulan .

Pemberian ASI eksklusif dikelompokkan menjadi tiga (WHO, 2010), yaitu: menyusui eksklusif yakni bayi sejak lahir hingga 6 bulan mendapat ASI penuh termasuk ASI perah, tanpa pra lacteal, kecuali obat-obatan, vitamin, mineral. Menyusui predominan, bila selain menyusui bayi, diberikan juga air putih, atau minuman yang mengandung air, misalnya teh, air gula, saat ASI belum banyak dihasilkan (1- 3 hari post partum). Menyusui partial adalah sebagian (50%) mendapatkan ASI dengan menyusui, disamping itu diberikan (50%) makanan pra lacteal sebelum bayi berusia 6 bulan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan ASI eksklusif merupakan pemberian ASI selama 6 bulan kepada bayi berumur 0-6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan.

3. Jenis ASI

Menurut Jauhari (2018) jenis ASI dibagi menjadi tiga macam yaitu: Kolostrum, ASI masa transisi dan ASI matur.

a. Kolostrum

Kolostrum merupakan susu pertama keluar berbentuk cairan kekuningan yang lebih kental dari ASI matur. Kolostrum diproduksi pada masa kehamilan sampai setelah kelahiran dan akan digantikan oleh ASI transisi dalam dua sampai empat hari setelah kelahiran bayi. Hal ini disebabkan hilangnya produksi estrogen dan progesterone dari plasenta secara tiba-tiba yang menyebabkan laktogenik prolaktin mengambil alih peran produksi air susu, sehingga kelenjar payudara yang mulai progresif menyekresikan air susu dalam jumlah besar.

Kolostrum mengandung protein 8,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, lemak 2,5% garam mineral 0,4% air 85% dan vitamin larut lemak. Selain itu kolostrum juga tinggi immunoglobulin A (IgA) yang berperan sebagai imun pasif bayi. Kemudian kolostrum juga berfungsi sebagai pencakar yang membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir. Volume kolostrum 156-1200 ml/ 24 jam.

b. ASI masa transisi (ASI hari 5-10)

ASI masa transisi terjadi dari hari ke-5 sampai hari ke-10, dimana berhentinya produksi kolostrum lebih dari dua minggu setelah melahirkan dan produksi ASI oleh kelenjar payudara mulai stabil. Kandungan protein dalam air susu semakin menurun, namun kandungan lemak, laktosa, vitamin larut dalam air dan juga volume ASI akan semakin meningkat. Peningkatan volume ASI dipengaruhi oleh lamanya menyusui yang kemudian digantikan oleh ASI matang.

Sedangkan adanya penurunan komposisi protein ASI, diharapkan ibu menambahkan protein dalam asupan makanannya.

c. ASI matur

ASI matur merupakan ASI yang diseksresi dari hari ke-10 sampai seterusnya dan komposisinya relatif konstan. Kandungan utama ASI matur ialah laktosa (karbohidrat) yang merupakan sumber energi untuk otak. Konsentrasi laktosa pada air susu manusia kira-kira lebih bantak 50% dibandingkan dengan susu sapi. Walaupun demikian, angka kejadian diare karena intoleransi laktosa jarang ditemukan pada bayi yang mendapatkan ASI karena penyerapan laktosa ASI lebih baik dibanding laktosa yang terdapat dalam susu sapi. Selain itu ASI kaya akan protein *whey* yang bersifat mudah diserap oleh usus bayi.

4. Kandungan ASI

Adapun kandungan yang terdapat dalam ASI antara lain:

a. Lemak

Sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak, kadar lemak dalam ASI antara 3,5% – 4,5%. Kadar kolestrol ASI lebih tinggi daripada susu sehingga bayi yang mendapat ASI seharusnya kadar kolestrol darah lebih tinggi, tetapi ternyata penelitian Osborn membuktikan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI lebih banyak menderita penyakit jantung koroner pada usia muda (Hidajati, 2012).

b. Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktose, mempunyai kadar paling tinggi dibanding susu mamalia lain (7%). Laktose mempunyai manfaat lain yaitu

mempertinggi absorpsi kalsium dan merangsang pertumbuhan *lactobacillus bifidus*.

c. Protein

Protein dalam ASI terdiri dari *casein* (protein yang sulit dicerna) dan *whey* (protein yang mudah dicerna). ASI lebih banyak mengandung *whey* daripada *casein* sehingga protein ASI mudah dicerna sedangkan pada susu sapi kebalikannya.

d. Garam dan mineral

ASI mengandung garam dan mineral lebih rendah dibanding susu sapi, bayi yang mendapatkan susu sapi yang tidak dimodifikasi dapat menderita tetani karena hipokalsemia .

e. Vitamin

ASI mengandung vitamin yang diperlukan bayi, vitamin K yang berfungsi sebagai katalisator pada proses pembentukan darah dengan jumlah yang cukup dan mudah diserap dalam ASI juga terdapat vitamin D dan E terutama dalam kolostrum (Hidajati, 2012).

Disamping kandungan nutrisi yang lengkap didalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin dan zat lainnya yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi (Moehji, 2008 dalam Septiani, 2017). ASI jika dikonsumsi bayi dapat menambah kadar DHA (*Docosahexaenoic Acid*) dalam otak. Perkembangan otak bayi akan semakin baik

apabila bayi semakin banyak meminum ASI. Komposisi ASI dipengaruhi oleh stadium laktasi, ras, keadaan nutrisi, dan diet ibu (Soetjiningsih, 2012 dalam Yusrina, 2018).

5. Manfaat ASI

Menurut Eveline (2010) terdapat berbagai manfaat ASI yaitu :

- a. Menjadikan pertumbuhan tubuhnya relatif ideal, dan terhindar dari kecenderungan obesitas.
- b. Kandungan zat pembangun otak pada ASI jauh lebih baik dari susu formula. Maka, proses tumbuh kembang otak bayi berjalan lebih cepat, sehingga cenderung lebih cerdas dibandingkan dengan anak seusianya yang tak diberi ASI.
- c. Memudahkan buang air besar bayi. Sebab ASI mudah diserap sistem pencernaan bayi.
- d. Membantu pembentukan rahang yang baik, dan menguatkan tulang-tulang tubuhnya.
- e. Mencegah dan mengurangi infeksi, seperti infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernafasan, serta infeksi telinga.
- f. Mengurangi resiko kencing manis, kanker pada anak dan penyakit jantung pada anak.
- g. Bagi bayi premature memberi ASI sangat berguna untuk merangsang pernafasan organ-organ tubuhnya yang belum sempurna, sehingga dapat berfungsi dengan baik.

h. Saat ASI diberikan langsung dari sumbernya, sambil menatap, berbicara dan menyentuh lembut bayi yang sesungguhnya dapat merangsang kepekaan indra dan fungsi organ-organ tubuhnya. Dengan kata lain menyusui ASI sesungguhnya sekaligus melatih dan membangkitkan potensi kecerdasan awal bayi.

Selain manfaat kepada bayi, Ibu juga mendapatkan manfaat langsung dari pemberian ASI pada bayinya. Manfaat ASI untuk ibu antara lain :

a. Mengokohkan ikatan batin (*bonding*) dengan bayi

Dengan memberikan ASI seorang ibu lebih mampu mengekspresikan perasaan terdalamnya pada si buah hati. Dengan begitu kedekatan emosional dan ikatan batin dengan bayipun menjadi lebih kokoh.

b. Dapat melangsingkan tubuh

Perlu diingat, sebagian besar komponen ASI diproduksi dari cadangan timbunan lemak ibu saat hamil. Maka secara teoritis pemberian ASI mampu mempercepat pemulihan tubuh kembali seperti sebelum hamil.

c. Mampu mengurangi resiko berbagai penyakit

Seperti *osteoporosis*, kanker rahim dan dinding rahim serta kanker indung telur dan kanker payudara.

d. Sarana latihan manajemen waktu yang efektif

Ibu yang menyusui tergerak membagi jadwal harian sebaik mungkin. Seperti bekerja, beristirahat, terbangun di tengah malam untuk menyusui serta mengurus suami dan rumah tangga.

e. Lebih peduli pada kebersihan dan kesehatan

Mengingat bayi tercinta dalam pelukan harus tetap sehat maka ibupun semakin peduli terhadap kebersihan serta kesehatan diri dan lingkungannya.

f. Sebagai metode KB alamiah yang sifatnya sementara dan murah

Selagi ibu menyusui bayinya dan belum mendapat haid, kemungkinan tidak akan hamil pada enam bulan pertama setelah melahirkan (Eveline. 2010).

6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Roesli, 2008).

a. Faktor internal, yaitu faktor – faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI eksklusif.

2) Pengetahuan

Pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

3) Sikap/perilaku

Ibu yang memiliki keinginan dan kesadaran diri untuk memberikan ASI eksklusif dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

4) Psikologis

Psikologis ibu sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI, ibu yang tidak mempunyai keyakinan mampu menyusui bayinya maka produksi ASInya akan berkurang. Ibu yang selalu gelisah, kurang percaya diri, merasa tertekan, dan berbagai bentuk ketegangan emosional, mungkin akan gagal dalam menyusui bayinya.

5) Emosional

Faktor emosi mampu mempengaruhi produksi ASI. Perasaan takut, gelisah, marah, sedih, cemas, malu akan mempengaruhi reflek oksitosin yang akhirnya menekan pengeluaran ASI. Sebaliknya, perasaan ibu yang bahagia, senang dan menyayangi bayinya serta bangga menyusui bayinya akan meningkatkan pengeluaran ASI.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor – faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan, maupun dari luar individu itu sendiri

1) Dukungan suami

Dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat ikut serta berperan aktif untuk memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kondisi ibu yang sehat dan suasana yang menyenangkan akan meningkatkan kestabilan fisik ibu sehingga produksi ASI lebih baik (Roesli, 2008). Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri istri dalam penerimaan kehamilan, persalinan dan mencegah komplikasi sehingga mendorong ibu untuk patuh dalam merawat kehamilan dan juga menyusui (Sriasih, 2014).

Menurut Friedman (2010), dukungan suami terbagi menjadi empat jenis yaitu: dukungan Informasional, suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya, dukungan Instrumental, bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, selanjutnya dukungan emosional, dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol, misalnya: suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi. Penelitian yang dilakukan Mullany *et al.*(2017) menunjukkan bahwa dengan melibatkan suami dan mendapatkan dukungannya akan menghasilkan dampak dua kali lebih besar pada kesehatan ibu dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

2) Perubahan sosial budaya

a) Ibu yang bekerja

Ibu yang bekerja akan memiliki kesibukan yang lebih dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga ibu tidak memperhatikan kebutuhan ASI bayinya, hal tersebut akan mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Pekerjaan tidak boleh menjadi alasan untuk ibu tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya. Tempat kerja yang memperkerjakan perempuan hendaknya memiliki tempat penitipan bayi/anak, sehingga ibu dapat membawa bayinya ke tempat kerja dan menyusui bayinya setiap beberapa jam. Ibu yang tidak memungkinkan apabila membawa anaknya ke tempat kerja maka ASI perah/pompa adalah pilihan yang paling tepat.

b) Petugas kesehatan

Kurangnya petugas kesehatan dapat mempengaruhi pemberian ASI karena masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI (Roesli, 2008).

c) Promosi susu formula

Peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan tumbuhnya keengganan untuk menyusui baik di desa atau perkotaan hingga ke tempat pelayanan kesehatan.

C. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan. Pemberian ASI sangat penting mengingat pentingnya kandungan ASI bagi perkembangan anak. Salah satu faktor pendukung dalam pemberian ASI eksklusif adalah suami yang merupakan orang terdekat yang memainkan peran kunci selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir termasuk pemberian ASI.

Suami/ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui yaitu sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif. Peran *breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh

ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses (Ariani, 2010).

Dukungan yang paling mungkin diperoleh ibu adalah dukungan keluarga, dalam hal ini yang paling terdekat adalah suami dimana dukungan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu (Orisinal, 2019). Dukungan merupakan suatu informasi verbal maupun non verbal oleh orang terdekat, jenis dukungan yang bisa diberikan yaitu dukungan instrumental berupa pemberian semangat, dukungan emosional berupa rasa empati seperti peduli pada keluhan yang dirasakan ibu, dukungan informasi berupa penjelasan tentang masalah yang dihadapi ibu, dukungan penilaian berupa pujian dan apresiasi (Subrata, 2012). Dukungan yang diberikan suami akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang akan berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Suami merupakan faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui. Sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleksi oksitosin ibu berupa pikiran, perasaan dan sensasi (Ramadani, 2010).